

The Role of Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) in the Development of the Kampung Melayu Sungai Mempura Tourism Village, Siak Regency

Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak

Nadatul Mafella^{*1}, Ikhwani Ratna², Ari Nurwaidah³, Hidayati Nasrah⁴

^{1,2}Program Studi Administrasi Negara, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

³Program Studi Administrasi Perpajakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: 12070522196@students.uin-suska.ac.id

Abstract

Research was carried out in Sungai Mempura Village, Siak Regency. The aim of research is to determine the role of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in developing tourist villages in Sungai Mempura Village, Siak Regency. The type of research used is descriptive qualitative. The data collection techniques used included observation, interviews and documentation with informants, the Head of Sungai Mempura Village, the Tourism Awareness Group, the community of Sungai Mempura Village and tourists. Based on the results of research, the following results were obtained: The Kampung Melayu Sungai Mempura tourist village has a number of an attractive attraction for people with diverse potential. The natural beauty is still preserved, good natural potential and a very beautiful environment and is the center of the Greater Malay Kingdom, commitment to preserving culture is the main magnet. By referring to several indicators used in this research, namely Attraction, Accessibilities, Amenities and Ancillary Services in the development of the Kampung Melayu Sungai Mempura Tourism Village, it looks quite optimal. Inhibiting factors include suboptimal facilities and infrastructure, self-help fund allocation and limited human resources.

Keywords: Role, Pokdarwis, Tourism Village Development.

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Mempura Kabupaten Siak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan desa wisata di Desa Sungai Mempura Kabupaten Siak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan, Kepala Desa Sungai Mempura, Kelompok Sadar Wisata Desa, masyarakat dan wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil Desa wisata Kampung Melayu Sungai Mempura memiliki sejumlah daya tarik yang menarik bagi masyarakat dengan potensi yang beragam. Keindahan alamnya masih terjaga, potensi alam bagus dan lingkungan sangat asri serta merupakan pusat Kerajaan Melayu Raya, komitmen dalam melestarikan budaya menjadi magnet utamanya. Dengan mengacu pada beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Attraction, Accessibility, Amenities dan Ancillary Services dalam pengembangan Desa Wisata sudah cukup optimal. Faktor penghambat yaitu sarana prasarana belum optimal, alokasi dana yang bersifat swadaya, keterbatasan sumber daya manusia.

Kata Kunci: Peran, Pokdarwis, Pengembangan Desa Wisata.

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang memiliki ciri-ciri khusus yang membuatnya cocok menjadi destinasi wisata. Di desa ini, penduduknya masih

mempertahankan tradisi dan budaya mereka yang autentik. Selain itu, terdapat faktor-faktor pendukung seperti keberadaan makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial yang turut menghiasi kawasan desa wisata. Di samping itu, keaslian dan kelestarian alam serta lingkungan di sekitarnya juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan suatu daerah sebagai destinasi wisata.

Kampung melayu sungai mempura memiliki potensi wisata alam, pendidikan, budaya, dan sejarah yang masih otentik dan orisinal serta masih terjaga secara turun-temurun. Dalam hal sejarah, kampung sungai mempura memiliki latar belakang sejarah yang sangat penting, yaitu merupakan daerah yang pernah menjadi pusat kerajaan melayu besar yaitu kerajaan siak dibawah kepemimpinan sultan muhammad abdul jalil muzaffar syah yang merupakan sultan siak ke 2 yang memerintah tahun 1746 - 1760 yang makam nya juga terletak di kawasan kampung melayu sungai mempura. Saat ini sultan muhammad abdul jalil muzaffar syah atau biasa disebut dengan tengku buwang asmara sedang diusulkan menjadi pahlawan nasional oleh pemkab siak, mengingat jasa beliau yang mampu mengalahkan belanda dalam sebuah pertarungan yang terkenal dengan sebutan "*perang guntung*".

Tabel 1. Objek Wisata di kampung Melayu Sungai Mempura

No	Objek wisata	Nama objek wisata
1.	Wisata sejarah	1. Makam Sultan Muhammad Abdul Jalil Muzaffar Syah (Sultan Siak ke 2) 2. Makam Sultan Ismail Abdul Jalil Jalaluddin Syah (Sultan Siak ke 3)
2.	Wisata alam	1. Susur sungai, menyusuri aliran Sungai Mempura yang asri, tenang dengan keindahan alamnya 2. Susur kampung, menjelajahi perkampungan dengan sepeda maupun jalan kaki melihat kearifan lokal serta potret masyarakat 3. Kebun durian Kampung Agam, mengeksplorasi keindahan kebun durian yang terkenal dengan kualitas duriannya dan merasakan sensasi memakan durian segar dari batangnya, melihat proses penanaman, perawatan, hingga durian di panen.
3.	Wisata seni dan budaya	Tari zapin, Kompang, Silat melayu, Sastra lisan (pantun)
4.	Wisata kuliner	Makanan khas Kampung Melayu Sungai mempura, bolu kemojo, qhasidah, kopi lemak (kopi dari beras sejak 260 tahun yang lalu), lempuk durian
5.	Kerajinan dan souvenir	Tanjak, tenun Siak, kerajinan rotan, kerajinan anyaman

Sumber: https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/sungai_mempura.

Berdasarkan Keputusan Lurah Sungai Mempura nomor 50 Tahun 2023 tentang pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Tua Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura yang merupakan hasil musyawarah yang telah disepakati dan disetujui. Terbentuknya Pokdarwis Kampung Melayu Sungai Mempura merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh masyarakat

yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun Kepariwisata desa wisata di Kampung Sungai Mempura.

Berdasarkan dasar hukum yang menjadi payung dalam penyusunan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah (1) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4966); (2) Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Negara Republik Indonesia Nomor 5495); (3) Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata; (4) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 07/HK.001/MKP-2007 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM. 17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata; (5) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/08 tentang Sadar Wisata; (6) Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 11 PM 17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010; (7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 01 Tahun 2015 tentang pedoman kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 158); (8) Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012- 2025 (Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 01); (9) Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 03 Tahun 2004 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Bantul (Lembaran Daerah Kabupaten Seri D Nomor Tahun 2004).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mempunyai peranan penting dalam pengembangan atraksi wisata di wilayah tersebut. Keberadaan Kelompok Sadar Wisata perlu didukung dan dibina agar dapat berperan lebih efektif dalam menggalang partisipasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang mendukung pertumbuhan pariwisata. Pertumbuhan dan perkembangan kegiatan pariwisata di sekitar daerah tujuan wisata. Hadirnya Kelompok Sadar Wisata sebagai organisasi daerah dalam pengembangan dan penumbuhan pariwisata, bertanggung jawab dalam bentuk pengelolaan dan administrasi, karena Pokdarwis pada hakikatnya mempunyai kewenangan mengatur kegiatan pengembangan dan pengembangan pariwisata sesuai peraturan.

Bentuk kiprah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Melayu Sungai Mempura dalam mengembangkan dan mengelola bidang wisata secara lokal telah dibuktikan dengan berdirinya destinasi wisata asri melayu mulai dari Wisata sejarah, Wisata alam, Wisata Seni Budaya, Wisata Kuliner, serta terdapat Kerajinan dan Souvenir. Kampung Melayu Sungai Mempura ini menjadi salah satu objek wisata yang terpilih sebagai 300 Besar Desa Wisata, Anugrah Desa wisata 2022 dan 2023. selain itu Kampung Melayu Sungai Mempura juga mendapatkan kategori desa wisata unggulan 1 dari 133 desa wisata yang ada di Riau, 102 desa yang mendaftar dalam Apresiasi Desa Wisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata (Dispar) Provinsi Riau tahun 2022.

Bentuk strategi pengembangan objek wisata yang dilakukan kelompok sadar wisata Kampung Melayu Sungai Mempura adalah dalam menunjang peningkatan SDM dan daya tarik objek wisata melalui peningkatan sarana dan prasarana guna menunjang daya tarik dari Kampung Melayu Sungai Mempura, peningkatan penyelenggaraan promosi Kampung Melayu Sungai Mempura melalui penyebaran informasi dengan membentuk dan mengelola akun Instagram, Tik tok dan Facebook khusus objek wisata dan juga menggunakan e-commerce dengan tujuan wisatawan akan dengan mudah menemukan dan mengakses data lokasi objek wisata, sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat untuk melestarikan objek wisata yang ada di daerah sendiri, mengoptimalkan koordinasi antara kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Kampung Melayu Sungai Mempura dengan pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan wisata.

Tabel 2. Data Jumlah Pengunjung Kampung Melayu Sungai Mempura.

Tahun	Pengunjung
2022	7.550
2023	8.590
Total	16.140

Sumber: Pokdarwis Sungai Mempura, 2023.

Dari tabel 2. di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung Kampung Melayu Sungai Mempura mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2023. Kenaikan ini menunjukkan potensi pengembangan yang cukup besar bagi Kampung Melayu Sungai Mempura.

Tabel 3. Rincian Harga Objek Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura

Objek Wisata	Nama Objek Wisata	Harga (Rp.)
Wisata Sejarah	Makam Sultan Muhammad Abdul Jalil Muzaffar Syah (Sultan Siak ke 2)	5.000
	Makam Sultan Ismail Abdul Jalil Jalaluddin Syah (Sultan Siak ke 3)	5.000
Wisata Alam	Susur Sungai	450.000 Max 20 orang
	Susur Kampung	15.000
	Jelajah Kebun Durian Kampung Agam	15.000
Wisata Kuliner	Makanan Khas Kampung Melayu Sungai Mempura	20.000
	Bolu Kemojo	17.000
	Manisan Asam Payo (Salak Hutan)	5000
	Keripik Biji Durian	10.000

Sumber: Pokdarwis Kampung Melayu Sungai Mempura, 2023.

Berdasarkan Tabel 3. beberapa harga untuk pengunjung yang masuk ke Kampung Melayu Sungai Mempura. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Muhammad Zahari pada tanggal 24 September 2023 pukul 14:00 Wib:

“Semua keuntungan yang didapatkan akan masuk ke kas Pokdarwis Kampung Melayu Sungai Mempura dan sebagian disisihkan untuk jasa-jasa yang telah mendampingi wisatawan yang ikut membantu, dan juga dipergunakan untuk mengembangkan Objek desa wisata Kampung Melayu Sungai Mempura”.

Pemerintah Kelurahan Sungai Mempura melalui kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai penggerak utama potensi desa wisata harus memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang ada dalam proses perkembangan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura ini namun belum ada penguatan kerja sama seperti yang dijelaskan oleh Ketua Pokdarwis Kelurahan Sungai Mempura berikut ini :

“Kita lebih ke swadaya untuk perhatian dari pihak-pihak pemerintah daerah tertentu kurang, belum ada penguatan kerja sama secara intensif oleh pemerintah desa Kelurahan Sungai Mempura”.

Pada pengelolaan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak di kelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) dinaungi oleh Kelurahan Sungai Mempura. Peran ini sangat strategis untuk ditingkatkan, sehingga dapat memanfaatkan potensi pendapatan masyarakat dari peningkatan minat wisata. Namun masih banyak kekurangan dalam meningkatkan potensi dari Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura, sehingga menjadi pekerjaan penting bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura untuk meningkatkan daya tarik dan dapat mengmbang sumber daya manusia di Kelurahan Sungai Mempura.

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura untuk mengoptimalkan potensi desa wisata masih terdapat terkendala dalam mencapai tujuan tertentu. Misalnya, kendala terkait infrastruktur, kekurangan fasilitas pendukung, dan kinerja suboptimal dalam pengelolaan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura dan menunjukkan perlunya campur tangan pemerintah daerah yang lebih intensif. Berdasarkan dari latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah diuraikan, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan data yang diperoleh secara deskriptif, khususnya dalam mengidentifikasi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak. Pada penelitian ini penulis meneliti di Kampung Melayu Sungai Mempura Kelurahan Sungai Mempura Kecamatan Mempura Kabupaten Siak, Adapun waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Juni 2023 s/d selesai. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Penentuan subjek penelitian atau responden yang dianggap sebagai *key informan* dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 85) bahwa, teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 4. Data Informan

No.	Sumber Informan	Jumlah
-----	-----------------	--------

1. Kelurahan Sungai Mempura (Key Informan)	1 Orang
2. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Key Informan)	1 Orang
3. Wakil Ketua Kelompok Sadar Wisata (Informan)	1 Orang
4. Masyarakat di Sekitar Objek Wisata (Informan)	2 Orang
5. Pengujung wisatawan (Informan)	3 Orang
Jumlah	8 Orang

Sumber: Data Olahan Penulis, 2023.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ada tiga langkah kegiatan adalah reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak Attraction (Atraksi)

Atraksi merupakan faktor yang penting dalam menarik minat para wisatawan. Terdapat tiga jenis modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan, yaitu Sumber Daya Alam, Atraksi Wisata Budaya, dan Atraksi Buatan Manusia. Potensi kepariwisataan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di lokasi di mana potensi tersebut ada.

Untuk mengetahui daya tarik objek Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak, Adapun pertanyaan yang diberikan kepada informan salah satunya adalah terkait daya tarik objek Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kelomok Sadar Wisata (Pokdarwis) yaitu Bapak Muhammad Zahari, pada tanggal 23 Februari 2024 pukul 16:10 Wib sebagai berikut:

“Untuk daya tarik dimana kita memanfaatkan objek wisata yang sudah ada seperti Wisata Sejarah (Wisata Religi) seperti berkunjung ke salah satu makam sultan siak yang kedua yakni Sultan Mahmud Muhammad Abdul Jalil Muzaffar Syah atau yang dikenal dengan Tengku Buwang Asmara, untuk objek lainnya kita memanfaatkan objek wisata alam yakni susur sungai yang dilakukan dari sungai mempura hingga ke sungai siak dimana pengunjung bisa menikmati keindahan alam asri melayu, dan juga pengunjung dapat mengeksplorasi keindahan kebun durian yang terkenal dengan kualitas duriannya, dan melihat proses penanaman, perawatan, hingga durian di panen, untuk mengikat daya tarik pengunjung dimana terdapat juga wisata seni dan budaya sehingga bisa mengetahui adat-adat dan budaya melayu yang masih kental, selain itu kita memanfaatkan objek-objek yang terdekat yang ada di sekitar seperti objek yang ada di kecamatan mempura khususnya seperti jembatan kaca (Sky walk) dan tangsi belanda.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa daya tarik objek Desa Wisata Kampung Melayu Sungai mempura ini untuk meningkatkan daya tarik wisata yang cukup beragam, memanfaatkan objek wisata yang sudah ada, baik itu wisata sejarah, alam, maupun seni dan budaya melayu, untuk menarik minat dan

memenuhi kebutuhan pengunjung, serta memberikan pengalaman yang berkesan selama kunjungan mereka.

Accessibilities (Akseibilitas)

Aksesibilitas merupakan infrastruktur vital yang memungkinkan akses menuju destinasi. Ketersediaan jalan, transportasi, dan sinyal penunjuk menjadi elemen utama dalam mencapai suatu tempat tujuan. Kemudahan aksesibilitas menjadi faktor penting yang menarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jika destinasi wisata memiliki infrastruktur yang memadai, para wisatawan akan merasa lebih percaya diri untuk mengunjunginya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yakni dengan bapak Muhammad Zahari mengenai Aksesibilitas di kawasan objek Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura pada tanggal 23 Februari 2024 pukul 16:30 sebagai berikut:

“Untuk menuju objek desa wisata kampung melayu sungai mempura ini cukup mudah, namun ada beberapa jalan menuju objek wisata tersebut masih terdapat kerusakan jalan mengakibatkan jalan berlobang, sehingga menyebabkan ketika hujan turun air tergenang di jalan yang rusak, dan juga pada waktu malam hari dimana tidak adanya lampu penerangan yang menyebabkan jalan-jalan menjadi gelap. dan kami sudah konfirmasi dengan pihak pemerintah daerah terkait jalan yang rusak ini untuk menuju lokasi kawasan desa wisata kampung melayu sungai mempura ini, mengingat dengan adanya objek desa wisata kampung melayu ini dapat meningkatkan perekonomian namun belum ada tanggapan lanjutan dari pihak atasan tersebut.”

Dari hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa meskipun akses menuju objek wisata tersebut mudah dijangkau, namun kerusakan pada jalan yang mengarah ke lokasi tersebut menjadi hambatan yang perlu segera diatasi dan tidak adanya lampu jalan ketika di malam hari, untuk tindakan perbaikan jalan dari pihak berwenang agar objek wisata dapat berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.

Amenity (Fasilitas Pendukung)

Amenitas merujuk pada berbagai fasilitas pendukung yang memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama mereka berada di suatu tujuan wisata. Ini mencakup ketersediaan akomodasi untuk menginap, serta tempat makan dan minum seperti restoran atau warung. Selain itu, fasilitas lain yang mungkin dibutuhkan oleh wisatawan, seperti toilet umum, area istirahat, tempat parkir, fasilitas kesehatan, dan tempat ibadah, sebaiknya juga tersedia di destinasi tersebut. Namun, penempatan fasilitas-fasilitas ini harus mempertimbangkan situasi dan kondisi dari destinasi serta preferensi wisatawan. Tidak semua amenitas harus berada dekat atau di daerah pusat destinasi. Destinasi alam dan situs bersejarah sebaiknya ditempatkan agak jauh dari fasilitas komersial seperti hotel, restoran, dan area istirahat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2024 pukul 17:10 Wib dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata, yaitu Bapak Muhammad Zahari

mengenai Amenity (Fasilitas Pendukung) di kawasan objek Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Sebagai Berikut:

“Untuk fasilitas sendiri di tempat ibadah kita telah memadai, sementara homestay kita menggunakan rumah-rumah masyarakat setempat untuk memberikan dampak ekonomi kepada mereka. Untuk lahan parkir atau titik kumpul ini masih belum ada, khususnya untuk kendaraan berukuran besar seperti bus. Meskipun beberapa fasilitas lain mungkin belum terpengaruh, memang sedikit kesulitan terkait dengan fasilitas dan infrastruktur, karena desa wisata ini lebih ke swadaya dan dimana memanfaatkan objek wisata yang ada. saat ini kami berupaya menyusun program-program berkualitas terkait kampung wisata tersebut agar lebih bermanfaat bagi pengunjung”.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Desa wisata tersebut telah memiliki fasilitas yang memadai di tempat ibadah, serta memanfaatkan rumah-rumah masyarakat setempat sebagai homestay untuk memberikan dampak ekonomi kepada mereka. Namun masih ada kekurangan dalam hal lahan parkir atau titik kumpul, terutama untuk kendaraan besar seperti bus. Hal ini menunjukkan bahwa ada sedikit kesulitan terkait fasilitas dan infrastruktur karena desa wisata ini bergantung pada swadaya dan pemanfaatan objek wisata yang ada. Upaya sedang dilakukan untuk menyusun program-program berkualitas yang dapat meningkatkan manfaat bagi pengunjung. Selain itu, hambatan lainnya adalah tidak adanya lahan untuk pusat informasi atau titik kumpul wisatawan, yang juga menjadi kendala dalam pengembangan desa wisata. Namun, upaya sedang dilakukan untuk mendapatkan dukungan penuh dari pihak pemerintah daerah guna meningkatkan desa wisata tersebut.

Ancillary Services (Layanan Pendukung)

Ancillary merujuk pada bantuan atau dukungan yang diberikan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok, atau pengelola destinasi wisata untuk mengelola kegiatan pariwisata. Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Sugiana dalam penelitiannya yang dikutip oleh Wilopo (2017), yang menjelaskan bahwa ancillary mencakup berbagai organisasi yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata, seperti pemerintah, asosiasi pariwisata, operator tur, dan sebagainya. Dalam konteks ini, organisasi dapat berperan dalam menyusun kebijakan dan memberikan dukungan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan wisata. Demikian pula, dalam konteks desa wisata, penyelenggaraan aktivitas wisata didukung oleh kebijakan dan dukungan dari pemerintah, baik tingkat daerah maupun pusat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 10:10 Wib dengan Lurah Sungai Mempura yaitu Ibu Megawati., S.H mengenai Ancillary Services (Layanan Pendukung) di kawasan objek Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Sebagai Berikut:

“Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura ini alhamdulillah 2 tahun belakangan mendapatkan prestasi, tentunya ini melihat dari potensi dari desa wisata tersebut disamping itu pula kami juga meminta saran serta arahan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak, tunjuk ajar dari Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Siak sehingga dapat menyelaraskan visi dan misi Bupati Siak.”

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura telah mencapai prestasi dalam dua tahun terakhir, didukung oleh potensi yang dimiliki oleh desa wisata tersebut. Selain itu, pihak terkait juga telah meminta saran dan arahan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dan Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Siak untuk menyelaraskan visi dan misi dengan Bupati Siak. Dalam hal administrasi dan kelembagaan terkait pengembangan desa wisata tersebut, langkah-langkah sudah diambil untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selanjutnya, rencana perbaikan destinasi wisata sedang dilakukan agar dapat menarik kunjungan wisatawan kembali, dengan dukungan alokasi anggaran untuk kegiatan seperti pelatihan bagi Pokdarwis, pengembangan tempat-tempat wisata, dan pembinaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura Kabupaten Siak penulis dapat menyimpulkan bahwa Desa wisata Kampung Melayu Sungai Mempura memiliki sejumlah daya tarik yang memikat bagi masyarakat dengan potensi yang beragam. Keindahan alam yang masih terjaga, potensi alam yang bagus dan lingkungan yang sangat asri dan merupakan pusat Kerajaan Melayu Besar, komitmen dalam menjaga kelestarian budaya merupakan magnet utama. Dalam upaya pengembangan desa wisata, partisipasi aktif dari masyarakat sebagai agen pengembangan menjadi sangat penting, sehingga terbentuklah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai sebuah lembaga yang berasal dari komunitas setempat.

Peran Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata meliputi upaya untuk menjadi penggerak dalam menjaga dan merawat potensi pariwisata yang dapat meningkatkan daya tarik desa wisata tersebut. Pokdarwis juga memiliki peran sebagai penggagas ide atau program kegiatan lain yang dapat menambah daya tarik destinasi wisata. Dengan merujuk pada beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Attraction (Atraksi), Accessibilities (Akseabilitas), Amenity (Fasilitas Pendukung), dan Ancillary Services (Layanan Pendukung) dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu Sungai Mempura terlihat cukup optimal. Namun masih terdapat faktor penghambat dilihat dari beberapa indikator Accessibilities (Akseabilitas), Amenity (fasilitas pendukung) Ancillary Services (Layanan Pendukung) yakni infrastruktur yang belum memadai, sarana dan prasarana belum maksimal, alokasi dana yang bersifat swadaya dan keterbatasan sumber daya manusia.

Beberapa rekomendasi berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan pokdarwis dalam pengembangan desa wisata yaitu menyelenggarakan evaluasi secara rutin baik antara anggota pengurus pokdarwis maupun evaluasi dari pemerintah setempat terhadap kinerja pokdarwis, membangun kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat setempat di daerah tersebut.

REFERENSI

- Anggara, Sahya. (2015). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ansari, I., Tahir, M., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., & Makassar, U. M. (2021). Malino Kabupaten Gowa. 2(5).
- Dr. Drs. I Ketut Setia Sapta, S. D. (2018). Bisnis Pariwisata. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Fithriyyah, M. U. (2021). Dasar-dasar Teori Organisasi. Jakarta: Rdev Rian .
- I Ketut Suwena, I. G. (2017). Pengetahuan Dara Ilmu Pariwisata. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- Jatmiko. (2012). pengantar bisbis. malang: UUM Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI). Pengertian Pariwisata.
- Muhammad Ashoer, E. R. (2021). Ekonomi Pariwisata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nugroho. Rr. Riant (2021).Membangun Desa Wisata Bagian 1: Konsep Desa. PT Gramedia, Jakarta.
- Pearce/Robinson, (2008). Manajemen Strategi (Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian), Jakarta: Salemba Empat.
- Salusu J, (2015). Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2005). Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Saatra. Jakarta: Gramedia.